

STATISTIK DAERAH KABUPATEN BLORA 2020



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BLORA

<https://bcb.kabblora.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN BLORA 2020

**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN BLORA 2020**

No. Publikasi : 33160.2027
Katalog BPS : 1101002.3316
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : viii + 29 halaman

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora

Dicetak Oleh :

-

Sumber Ilustrasi :

freepik.com & pexels.com

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

TIM PENYUSUN

Pengarah :

Drs. Heru Prasetyo

Penanggung Jawab:

Dewi Setyowati, S.ST., MS

Penulis :

Muhamad Abdul Aziz, SST

Desain Sampul dan Tata Letak :

Muhamad Abdul Aziz, SST

<https://blorakab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR



Buku **Statistik Daerah Kabupaten Blora Tahun 2020** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora, merupakan buku yang diharapkan akan menjadi ikon BPS yang bisa dibanggakan pada level kabupaten. Buku ini berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Blora yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Blora.

Buku **Statistik Daerah Kabupaten Blora Tahun 2020** diterbitkan untuk melengkapi publikasi Daerah Dalam Angka (DDA) yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi DDA, publikasi ini lebih banyak menampilkan ulasan dan analisis. Semoga publikasi ini mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna data terutama dalam memahami kondisi Kabupaten Blora.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dorongan sehingga publikasi ini dapat diterbitkan.

Blora, November 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Blora,

Drs. Heru Prasetyo



DAFTAR ISI

Bab 1 Geografi & Iklim	1	13	Bab 10 Hotel dan Pariwisata
Bab 2 Pemerintahan	2	14	Bab 11 Air dan Listrik
Bab 3 Penduduk	4	15	Bab 12 Harga-Harga
Bab 4 Ketenagakerjaan	5	16	Bab 13 Perdagangan
Bab 5 Pendidikan	7	17	Bab 14 PDRB Lapangan Usaha
Bab 6 Kesehatan	8	18	Bab 15 PDRB Pengeluaran
Bab 7 Pertanian	9	19	Bab 16 Perbandingan Regional
Bab 8 Pembangunan Manusia	11	20	Lampiran
Bab 9 Kemiskinan	12		

<https://blorakab.bps.go.id>

Kabupaten Blora berada di rangkaian perbukitan kapur Pegunungan Kendeng Utara dan Pegunungan Kendeng Selatan yang sejajar membentang dari barat ke timur.

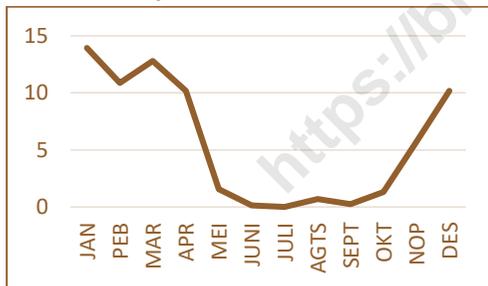
1 GEOGRAFI DAN IKLIM

Kondisi Geografi & Iklim, 2019

URAIAN	SATUAN	2019
Luas Wilayah	km ²	1.820,59
Jumlah Kecamatan	kec.	16
Jumlah Desa	desa	271
Jumlah Kelurahan	kelurahan	24
Ketinggian* :		
Terendah	mdpl	40
Tertinggi	mdpl	500
Hari Hujan**	hari	68
Curah Hujan**	mm ³	1.016

Sumber : * Sekretariat Daerah Kabupaten Blora
** Dinas Pertanian Ketahanan Pangan Kabupaten Blora

Jumlah Hari Hujan, 2019



Sumber : Dinas Pertanian Ketahanan Pangan Kabupaten Blora

Fakta Menarik

Jumlah curah hujan di Kec Todanan sepanjang 2019 mencapai 1.611 mm. Tertinggi di Blora.

Kabupaten Blora secara astronomis terletak di antara 111°016' sampai 111°338' BT dan di antara 6°528' sampai 7°248' LS. Secara geografis, kabupaten Blora tidak berbatasan dengan pantai dan masih menjadi bagian wilayah utara Pulau Jawa. Jarak terjauh dari barat ke timur sepanjang 87 km dan dari utara ke selatan sejauh 58 km. Secara administrasi Kabupaten Blora terletak di ujung paling timur Provinsi Jawa Tengah dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Blora memiliki luas wilayah 1.820,59 km² atau sekitar 5,59% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Topografi Kabupaten Blora terdiri atas dataran rendah perbukitan dengan titik terendah berada di Kec. Cepu dan titik tertinggi berada di Kec. Todanan.

Sepanjang tahun 2019, rata-rata curah hujan di Kabupaten Blora tercatat sebesar 1.016 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 68 hari dalam setahun. Hari hujan terbanyak tercatat pada bulan Januari yaitu sebanyak 14 hari hujan. Adapun curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Maret yaitu sebesar 201 mm dan terendah pada bulan Juli yaitu sebesar 0 mm. Kecamatan dengan curah hujan terendah ada di Kradenan dengan curah hujan hanya sebesar 363 mm sepanjang tahun 2019.

Kontribusi perempuan di Pemerintah Daerah Kabupaten Blora cukup besar. Dari 777 jabatan struktural di Pemerintah Daerah Kabupaten Blora, sebesar 34% diisi oleh ASN perempuan. Sedangkan di Lembaga legislatif, sebesar 13% kursi anggota DPRD diisi oleh perempuan.

PEMERINTAHAN 2

Data dari Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Blora mencatat ada sebanyak 7.659 Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Pemerintah Kabupaten Blora pada tahun 2019. Dilihat dari jenis kelaminnya, PNS perempuan memiliki proporsi lebih besar dibandingkan PNS laki-laki, di mana proporsi PNS perempuan mencapai 52,40%. Dilihat dari golongannya, PNS di Pemkab Blora didominasi oleh golongan III sebanyak 3.807 PNS atau sebesar 49,70%. Sedangkan dilihat dari jabatannya, 62,24% di antaranya merupakan fungsional tertentu. Kemudian dari segi pendidikan, PNS di Pemkab Blora didominasi oleh lulusan minimal sarjana dengan proporsi sebesar 71, 77%.

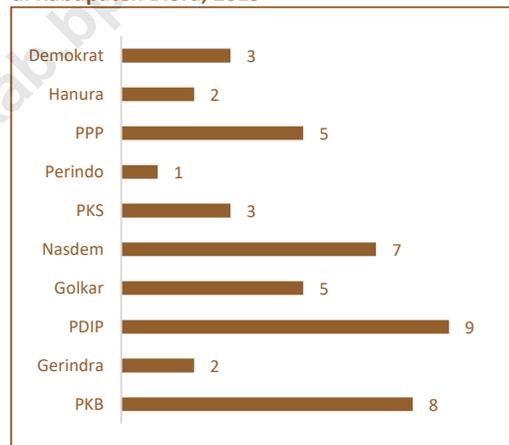
Perpolitikan di Kabupaten Blora diwarnai dominasi dari 3 partai besar di DPRD yaitu PDIP, PKB dan Partai Nasdem. PDIP menempatkan 9 wakilnya di kursi DPRD Kabupaten Blora, diikuti PKB dengan 8 kursi dan Partai Nasdem dengan 7 kursi. Secara komposisi jenis kelamin, 6 dari 45 orang wakil rakyat di DPRD Kabupaten Blora berjenis kelamin perempuan yang mana 4 orang diantaranya berasal dari PDIP dan 2 orang berasal dari Partai Nasdem.

Jumlah PNS di Pemda Kabupaten Blora, 2017-2019

JUMLAH PNS	2017	2018	2019
Laki-laki	4.157	3.847	3.646
Perempuan	3.864	3.882	4.013
Total	8.021	7.729	7.659

Sumber : BKD Kabupaten Blora

Komposisi Keanggotaan DPRD di Kabupaten Blora, 2019



Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Blora

Fakta Menarik

3 dari 4 ASN perempuan di Pemda Blora memiliki tingkat pendidikan min. S-1

2 dari 4 ASN laki-laki di Pemda Blora memiliki tingkat pendidikan min. S-1

24,83% dari PAD Kabupaten Blora berasal dari pajak daerah

2 PEMERINTAHAN

Realisasi Pendapatan Pemkab Blora, 2018-2019 (dalam Juta Rupiah)

Sumber Pendapatan	2018	2019
PAD	203.182	246.863
- Pajak Daerah	53.816	61.320
- Retribusi Daerah	8.638	9.265
- Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	8.112	13.805
- Lain-lain	132.614	162.471
Pendapatan Transfer	1.607.847	1.631.536
- TP Pusat - Dana Perimbangan	1.375.550	1.441.716
- TP Pusat - Lainnya	26.250	34.200
- TP Provinsi	206.047	155.619
Lainnya	309.641	362.570
Jumlah	2.120.671	2.240.970

Sumber : Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Blora

Realisasi Belanja Pemkab Blora, 2018-2019 (dalam Juta Rupiah)

Jenis Belanja	2018	2019
Belanja Operasi	1.611.247	1.728.710
- Belanja Pegawai	907.414	924.532
- Belanja Barang	306.144	357.028
- Belanja Bunga	0	0
- Belanja Subsidi	0	0
- Belanja Hibah	35.541	29.535
- Belanja Bantuan Sosial	1.436	4.255
- Belanja Bantuan Keuangan	360.711	413.359
Belanja Modal	499.439	466.887
Jumlah	2.110.687	2.195.598

Sumber : Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Blora

Fakta Menarik

LRA Pemkab Blora mencatatkan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) di tahun 2019 mencapai 97.852 juta rupiah

Realisasi pendapatan Kabupaten Blora tercatat sebesar 2.240 miliar rupiah sepanjang tahun anggaran 2019. Secara umum, realisasi pendapatan 2019 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pemasukan terbesar bersumber dari Transfer Pemerintah Pusat berupa Dana Perimbangan yaitu mencapai 64% dari total realisasi pendapatan 2019. Adapun Pendapatan Asli Daerah (PAD) hanya berkontribusi sebesar 11% dari total realisasi pendapatan dan komponen pendapatan lainnya berkontribusi sebesar 16,17% dari total realisasi pendapatan.

Realisasi belanja Pemerintah Kabupaten Blora di tahun anggaran 2019 mencapai 2.195 miliar rupiah. Tercatat, belanja operasional menyumbang 78% dari total realisasi belanja 2019.

Komponen dengan kontribusi terbesar dari belanja operasi adalah belanja pegawai yaitu mencapai 954 miliar rupiah dan diikuti belanja bantuan keuangan yang mencapai 413 miliar rupiah. Sedangkan komponen terbesar dari belanja modal adalah belanja jalan, irigasi dan jaringan yang mencapai 225 miliar rupiah.

Rasio jenis kelamin/sex ratio Kabupaten Blora memiliki kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2000, **Kabupaten Blora** memiliki **sex ratio** sebesar 97,52. Kemudian di tahun 2010 sebesar 97,29 dan di tahun 2019 kembali turun menjadi 96,85.

KEPENDUDUKAN 3

Proyeksi populasi penduduk Kabupaten Blora pada tahun 2019 terhitung sebanyak 865.013 jiwa yang mana dalam setiap kilometer persegi rata-rata dihuni sebanyak 475 jiwa. Rasio jenis kelamin dari penduduk Kabupaten Blora sebesar 96,85 yang berarti dari setiap 100 penduduk perempuan di Kabupaten Blora terdapat 96-97 orang penduduk laki-laki.

Konsentrasi kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Blora berada di Cepu, Kunduran dan Blora Kota. Kecamatan Cepu sebagai wilayah terpadat di Kabupaten Blora memiliki kepadatan penduduk sebanyak 1.591 jiwa per kilometer persegi. Adapun wilayah dengan kepadatan penduduk terendah ada di Kecamatan Jiken dan Jati dengan kepadatan penduduknya kurang dari 300 jiwa per kilometer persegi.

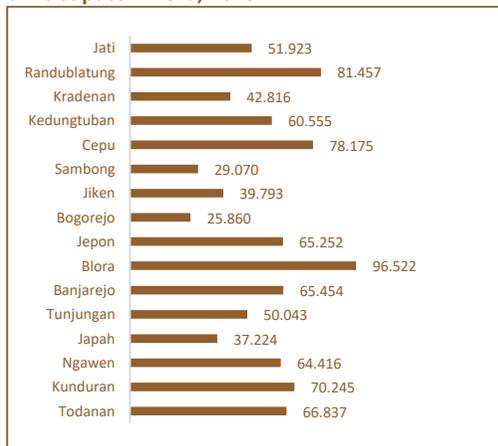
Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Blora tahun 2019 tercatat sebesar 0,32 persen. Adapun dilihat dari proporsinya, lebih dari 27% penduduk berada di Kecamatan Blora Kota, Randublatung dan Cepu.

Data Kependudukan Kabupaten Blora, 2018-2019

Rincian	2018	2019
Jumlah penduduk hasil proyeksi (ribu jiwa) ¹	862.110	865.013
Jumlah penduduk hasil registrasi (ribu jiwa) ²	906.380	925.642
Sex Ratio (%) ¹	96,86	96,85
Pertumbuhan penduduk (%) ¹	0,38	0,32
Kepadatan penduduk (jiwa per km ²) ¹	474	475

Sumber : ¹ BPS Kabupaten Blora
² Dukcapil Kabupaten Blora

Jumlah Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Blora, 2019



Sumber : BPS Kabupaten Blora

Fakta Menarik

Randublatung, sebagai kecamatan terluas di Blora merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar kedua namun dengan kepadatan penduduk terjarang kelima

Jumlah penduduk bekerja usia 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor pertanian semakin berkurang dari tahun ke tahun. Hasil Sakernas Agustus menunjukkan bahwa di tahun 2015 jumlah penduduk yang bekerja di sektor tersebut ada sebanyak 226.280 orang dan telah berkurang menjadi hanya sebanyak 184.655 orang di tahun 2019.

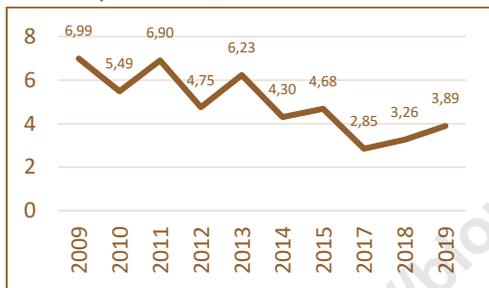
4 KETENAGAKERJAAN

Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Blora, 2018-2019

Rincian	2018	2019
Jumlah Angkatan Kerja	489.604	462.773
TPAK	72,81	68,35
TPT	3,26	3,89

Sumber : BPS Kabupaten Blora

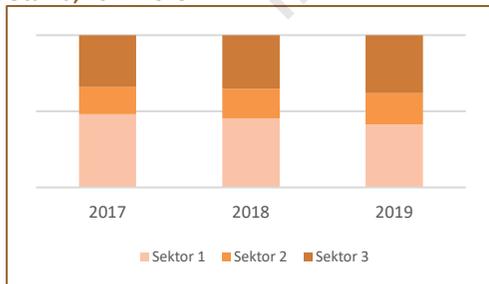
TPT Kabupaten Blora, 2009-2019



Sumber : BPS Kabupaten Blora

Ket. : Data tahun 2016 tidak tersedia

Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, 2017-2019



Sumber : BPS Kabupaten Blora

Catatan : 1. Pertanian, Kehutanan, Perikanan

2. Pertambangan dan Pengalihan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Konstruksi

3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya

Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2019 mencatat adanya penurunan TPAK dari 72,81 di tahun 2018 menjadi 68,35 di tahun 2019. Penurunan TPAK memberikan indikasi adanya potensi ekonomi dari sisi pasokan (*supply*) tenaga kerja yang juga menurun.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar tenaga kerja. Pada bulan Agustus 2019, tercatat TPT Kabupaten Blora sebesar 3,89%. Dalam tiga tahun terakhir, TPT Kabupaten Blora terus mengalami peningkatan dimana TPT 2017 dihitung sebesar 2,85% lalu naik menjadi 3,26% di tahun 2018 dan kembali naik di tahun 2019. TPT merupakan salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi, dan perlu dicermati karena dalam jangka panjang akan menimbulkan persoalan sosial ekonomi yang cukup serius.

Proporsi terbesar penduduk bekerja di Kabupaten Blora masih berada di sektor pertanian. Meskipun demikian, secara umum proporsinya terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019 mencatat bahwa hanya ada 1 desa di Kabupaten Blora yang tidak memiliki SD

PENDIDIKAN 5

Capaian di bidang pendidikan berkaitan erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Untuk tahun ajaran 2019/2020 pada jenjang pendidikan SD di Kabupaten Blora seorang guru rata-rata mengajar 15-16 orang murid, pada jenjang pendidikan SMP seorang guru rata-rata mengajar 17 orang murid, sedangkan untuk jenjang SMA, rata-rata beban seorang guru mengajar 17 orang murid.

Dari tabel indikator pendidikan, APM Kabupaten Blora tahun 2019 menunjukkan kenaikan di jenjang pendidikan SMP. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rasio jumlah siswa yang sedang menduduki jenjang pendidikan tersebut dibanding dengan penduduk pada kelompok usia 13-15 tahun mengalami peningkatan.

Sedangkan APS dapat menunjukkan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada satu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai, tanpa melihat jenjang pendidikan apa yang sedang ditempuh. APS penduduk usia 7-12 tahun di Kabupaten Blora cukup menggembirakan dimana proporsinya selalu di atas 99 persen. Adapun APS penduduk usia 13-15 tahun dan APS penduduk usia 16-18 tahun justru mengalami penurunan pada tahun 2019.

Statistik Daerah Kabupaten Blora 2020 | 6

Jumlah Murid, Guru Dan Sekolah Di Kabupaten Blora. T.A. 2019/2020

JENIS PENDIDIKAN	BANYAKNYA		
	GURU	MURID	SEKOLAH
TK	1.259	19.618	520
SD	4.392	67.922	597
SMP	1.631	27.945	94
SMA	545	9.329	24

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Indikator Pendidikan Di Kabupaten Blora. 2018-2019

URAIAN	2018	2019
Angka Partisipasi Murni (APM)		
- SD/Sederajat	96,32	95,95
- SMP/Sederajat	75,35	75,71
- SMA/Sederajat	57,33	57,16
Angka Partisipasi Sekolah (APS)		
- 7 -12 tahun	99,51	99,77
- 13 – 15 tahun	98,09	96,11
- 16 - 18 tahun	73,22	69,65
Angka Partisipasi Kasar (APK)		
- SD/Sederajat	106,22	109,67
- SMP/Sederajat	91,70	95,22
- SMA/Sederajat	94,12	86,65

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Fakta Menarik

Ada 3 kecamatan di Kab. Blora yang belum memiliki fasilitas SMA, yaitu Sambong, Bogorejo dan Japah

Umur Harapan Hidup masyarakat Kabupaten Blora mengalami peningkatan mencapai 74,23 tahun. Kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan yang semakin bertambah memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik dari tahun ke tahun.

6 KESEHATAN

Beberapa Indikator Kesehatan Kabupaten Blora, 2019

RINCIAN	2019
Angka Kesakitan	24,91
% Penggunaan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan	22,16
% Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok	30,00
% Balita dengan Imunisasi Lengkap	58,29
% Baduta yang Pernah Diberi ASI	90,62

Sumber : Susenas, BPS Kabupaten Blora

Semakin sehat masyarakat, maka proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu wilayah akan semakin baik, khususnya dalam peningkatan produktivitas. Seseorang dapat dikatakan sehat ketika terbebas dari adanya keluhan kesehatan. Hasil Susenas Maret 2019 menunjukkan bahwa 24% penduduk Kabupaten Blora menderita sakit dalam sebulan terakhir sebelum pelaksanaan survei.

Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan di Kabupaten Blora, 2018-2019

SARANA KESEHATAN	2018	2019
Rumah Sakit	4	5
Poliklinik	21	22
Puskesmas	25	25
Puskesmas Pembantu	61	53
Apotek	23	33

Sumber : Pendataan Potensi Desa (Podes), BPS Kabupaten Blora

Kemudian sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, keberadaan sarana kesehatan yang mudah terjangkau dan dengan biaya murah sangat diharapkan oleh masyarakat. Peran pemerintah dalam hal ini sangatlah penting, yang diimplementasikan dalam beberapa kebijakan di bidang kesehatan. Hasil Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019 menunjukkan bahwa dari 295 desa/kelurahan di Kabupaten Blora, 25 di antaranya sudah tersedia 25 puskesmas dan 53 puskesmas pembantu. Sedangkan rumah sakit baru tersedia di 5 desa/kelurahan di Kabupaten Blora.

Fakta Menarik

Perokok di Blora rata-rata menghisap 76 batang rokok setiap pekannya (Susenas Maret 2019)

Produksi tanaman padi pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 7,34% untuk padi sawah dan 1,52% untuk padi lading



PERTANIAN 7

Sektor pertanian merupakan penggerak utama perekonomian sekaligus sumber utama mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Blora, dengan komoditas utama masyarakat yaitu padi dan jagung.

Berdasarkan hasil pengamatan Kerangka Sampel Area (KSA), proyeksi produksi padi di tahun 2019 mencapai 531.613 ton. Apabila dibandingkan dengan data produksi padi tahun 2018, produksi padi mengalami penurunan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2018 tercatat mencapai 608.309 ton. Sementara nilai produksi jagung dan kacang tanah relatif stabil dalam dua tahun terakhir ini, sejumlah palawija lainnya seperti kedelai, kacang hijau dan ubi jalar justru mengalami penurunan cukup signifikan di tahun 2019.

Produksi sayur-sayuran di Kabupaten Blora tampak menggeliat, terutama cabai besar dan terung yang mengalami peningkatan produksi cukup besar di tahun 2019. Tercatat 105.905 kuintal cabai besar dan 23.497 kuintal terung berhasil diproduksi pada tahun 2019. Sedangkan jumlah produksi tanaman perkebunan relatif stabil dengan produksi utama berupa tebu mencapai 20.220 ton di tahun 2019.

Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Blora, 2018-2019 (dalam ton)

URAIAN	2018	2019
Padi ²	608.309	531.613
Jagung ¹	362.125	368.458
Kedelai ¹	7.376	2.939
Kacang Tanah ¹	1.403	1.836
Kacang Hijau ¹	1.280	311
Ubi Jalar ¹	1.480	806
Ubi Kayu ¹	20.708	26.179

Sumber : ¹ Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Blora
² BPS Provinsi Jawa Tengah – Survei KSA

Produksi Tanaman Sayuran Kabupaten Blora, 2018-2019 (dalam kuintal)

URAIAN	2018	2019
Bawang Merah	19.664	16.297
Cabai Besar	80.192	105.905
Cabai Rawit	34.589	29.892
Ketimun	2.897	2.625
Tomat	8.340	8.721
Terung	13.842	23.497
Bayam	2.007	3.074
Kacang Panjang	6.805	3.980
Kangkung	3.197	5.169

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Blora

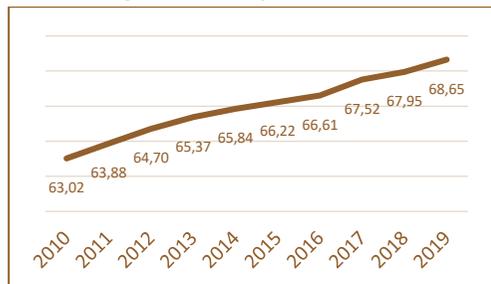
Fakta Menarik

Sepanjang 2019, Kec Tunjungan memproduksi **3.974 ton** cabai atau 37% dari total produksi cabai se Kabupaten Blora.
Pedas dan produktif !

Angka IPM Kabupaten Blora tahun 2019 sebesar 68,65 dan menempati peringkat ke-29 di Provinsi Jawa Tengah

8 PEMBANGUNAN MANUSIA

Perkembangan IPM Kabupaten Blora, 2010-2019



Sumber : BPS Kabupaten Blora

Komponen IPM Kabupaten Blora, 2018-2019

KOMPONEN IPM	2017	2018	2019
AHH	73,99	74,12	74,23
AHLS	12,13	12,14	12,19
RLS	6,45	6,46	6,58
PPP	9,06	9,38	9,79
IPM	67,52	67,95	68,65

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Catatan : - AHH : Angka Harapan Hidup (dalam tahun)
 - AHLS : Angka Harapan Lama Sekolah (dalam tahun)
 - RLS : Rata-rata Lama Sekolah (dalam tahun)
 - PPP : Purchase Parity Power (dalam juta rp/orang/tahun)

Fakta Menarik

IPM Kabupaten Blora berada di urutan ke-29 se Jawa Tengah dalam lima tahun terakhir, atau sejak 2015

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mencerminkan tingkat kemajuan di bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Sinergi yang nyata antara pemerintah dan masyarakat mendorong IPM Kabupaten Blora terus meningkat secara gradual setiap tahunnya. Pada tahun 2010 IPM Blora tercatat telah naik menjadi 68,65. Meskipun status IPM Kabupaten Blora masih dalam status “sedang”, tetapi peningkatan IPM tersebut menunjukkan kualitas penduduk Blora semakin meningkat terutama dari sisi angka harapan hidup, pendidikan dan pengeluaran perkapita.

Peningkatan IPM pada tahun 2019 dipengaruhi oleh naiknya angka rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita. Komponen angka rata-rata lama sekolah naik dari 6,46 di tahun 2018 menjadi 6,58 pada tahun 2019 dan pengeluaran per kapita naik dari 9,38 juta rupiah menjadi 9,79 juta rupiah. Sedangkan komponen angka harapan hidup dan harapan lama sekolah mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,11 dan 0,05 poin.

Meskipun persentase dan jumlah penduduk miskin terus berkurang, pengeluaran di antara penduduk miskin justru semakin timpang

KEMISKINAN 9

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blora yang dinamis juga berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Blora sejak 2010 terus menurun searah dengan pergerakan persentase penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2019 persentase penduduk miskin Blora sebesar 11,32%, turun cukup signifikan dibanding tahun 2018 sebesar 11,90%.

Penurunan tingkat kemiskinan di Blora tidak hanya ditunjukkan dari besaran persentase tetapi secara absolut jumlah penduduk miskin juga terus menurun sejak tahun 2010. Pada tahun 2010 jumlah penduduk miskin mencapai 134,99 ribu jiwa. Jumlah tersebut terus menurun menjadi 92,86 ribu jiwa pada tahun 2019. Dengan demikian upaya pemerintah melalui berbagai program pengentasan kemiskinan telah mengentaskan sekitar 37,13 ribu jiwa selama 9 tahun terakhir.

Catatan :

- Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.
- Garis Kemiskinan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari ditambah kebutuhan minimum non makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Informasi Kemiskinan Kabupaten Blora, 2018-2019

URAIAN	MARET 2018	MARET 2019
Jumlah Penduduk Miskin (000)	102,50	97,86
P0 (% Penduduk Miskin)	11,90	11,32
P1 (Indeks Kedalaman Kemiskinan)	1,62	1,59
P2 (Indeks Keparahan Kemiskinan)	0,37	0,34
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/Bulan)	308.520	335.837

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Blora, 2010-2019

TAHUN	PENDUDUK MISKIN	
	JUMLAH (DALAM RIBU)	P0 (PERSENTASE PENDUDUK MISKIN)
2010	134,99	16,27
2011	134,93	16,24
2012	127,11	15,10
2013	123,80	14,64
2014	117,34	13,80
2015	115,05	13,52
2016	113,94	13,33
2017	111,88	13,04
2018	102,50	11,90
2019	97,86	11,32

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Fakta Menarik

Proporsi jumlah penduduk miskin Kabupaten Blora terhadap total penduduk miskin di Jawa Tengah mencapai 2,61%

Seluruh hotel berbintang di Kabupaten Blora tidak berada di ibukota kabupaten, melainkan di Kecamatan Cepu

10 HOTEL DAN PARIWISATA

Statistik Hotel Kabupaten Blora, 2018-2019

URAIAN	2018	2019
Jumlah Hotel	34	35
- Bintang	7	7
- Non Bintang	27	28
Jumlah Malam Kamar Terpakai	145.678	93.989
- Bintang	22.384	30.826
- Non Bintang	123.294	63.163
Tingkat Penghunian Kamar/TPK (%)	19,99	17,28
- Bintang	10,17	15,11
- Non Bintang	24,24	18,58
Jumlah Malam Tamu Terpakai	282.932	186.678
- Bintang	45.033	62.853
- Non Bintang	237.899	123.825
Jumlah Tamu Asing	231	122
- Bintang	231	122
- Non Bintang	0	0
Jumlah Tamu Nusantara	234.723	156.762
- Bintang	32.444	49.817
- Non Bintang	202.279	106.945
Tingkat Penghunian Tempat Tidur/TPTT (%)	25,58	23,07
- Bintang	15,17	22,65
- Non Bintang	29,39	23,28
RLM/Rata-rata Lama Menginap (malam)	1,20	1,19
- Bintang	1,38	1,26
- Non Bintang	1,18	1,16

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Pariwisata adalah salah satu sektor yang terus digalakkan oleh Pemkab Blora. Kabupaten Blora memiliki sejumlah potensi wisata berupa wisata alam, ragam budaya, wisata pertanian, wisata pendidikan, serta berbagai kaya dengan berbagai ragam kuliner khas. Terlebih dengan dikenalkannya branding **“Dolan Blora”** oleh pemerintah kabupaten, potensi pariwisata Blora semakin gencar dikenalkan. Pada akhirnya dengan banyaknya kunjungan, lama tinggal dan jumlah uang yang dibelanjakan wisatawan akan menggenjot penerimaan pendapatan daerah.

Ketersediaan sarana akomodasi berkaitan erat dalam pengembangan pariwisata. Terdapat 7 hotel bintang dan 28 hotel non bintang di Kabupaten Blora dengan konsentrasi hotel bintang berada di Cepu yang memiliki pengeboran minyak bumi Blok Cepu dan Pusdiklat Migas. Sepanjang tahun 2019, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Tingkat Penghunian Tempat Tidur (TPTT) mengalami penurunan dibandingkan setahun sebelumnya. Adapun akomodasi makan minum, Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blora mencatat ada sebanyak 75 rumah makan/restoran di Kabupaten Blora.

Fakta Menarik

Tercatat, ada sebanyak 1.323 kamar hotel di Kabupaten Blora sepanjang 2019. Terbanyak ke-12 se Jawa Tengah

Sepanjang tahun 2019, PLN UPJ Blora dan Cepu mencatatkan total daya tersambung sebesar 238,03 juta VA dengan nilai produksi listrik sebanyak 28.177 juta rupiah

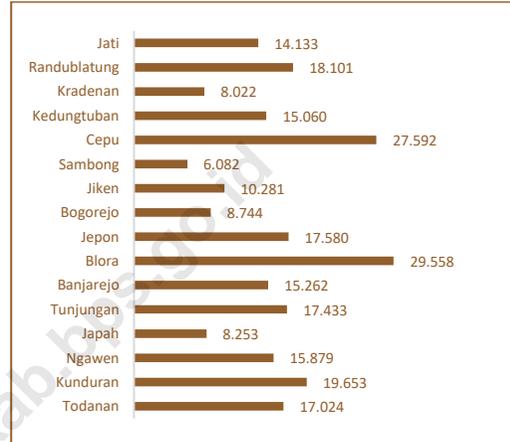
AIR DAN LISTRIK 11

Listrik dan air memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Listrik menjadi sumber penerangan dan energi di sektor industri dan rumah tangga. Air sebagai sumber kehidupan rumah tangga dan digunakan di berbagai proses pengolahan sektor industri. Keduanya menjadi penopang pembangunan ekonomi.

Jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Blora sepanjang 2019 mencapai 248.657 pelanggan. Sebesar 12% di antaranya berada di Kecamatan Blora dan 11% di antaranya berada di Kecamatan Cepu.

Sedangkan penggunaan air bersih PDAM di Kabupaten Blora selama periode 2014-2019 cenderung naik dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan PDAM. Volume air bersih yang disalurkan oleh PDAM sangat dipengaruhi kondisi musim yang terjadi pada tahun tersebut. Bila musim penghujan relatif panjang maka volume air yang disalurkan ke pelanggan akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Pada tahun 2014 volume air bersih yang disalurkan 2.446 ribu m³ atau senilai 9.297 juta rupiah sedangkan di tahun 2019 volume air bersih yang disalurkan mencapai 2.984 ribu m³ atau senilai 16.568 juta rupiah.

Jumlah Pelanggan Listrik Per Kecamatan di Kabupaten Blora, 2019



Sumber : PLN UPJ Blora dan Cepu

Statistik Air Bersih PDAM Kabupaten Blora, 2014-2019

TAHUN	PELANGGAN	AIR DISALURKAN (ribu m ³)	NILAI PRODUKSI (juta Rp)
2014	13.671	2.446	9.297
2015	13.712	2.487	9.702
2016	15.157	2.588	10.434
2017	16.264	2.338	12.474
2018	17.294	2.719	14.479
2019	18.982	2.984	16.568

Sumber : PDAM Kabupaten Blora

Fakta Menarik

Kecamatan Blora Kota dan Cepu menghasilkan nilai produksi listrik sebesar 8.617 juta rupiah atau sekitar 30% dari total nilai produksi listrik seluruh Blora sepanjang tahun 2019

Inflasi tahunan Kabupaten Blora pada tahun 2018 sebesar 2,78 persen

12 HARGA-HARGA

Inflasi Kabupaten Blora, Jawa Tengah dan Nasional, 2008 – 2019

TAHUN	NASIONAL	JAWA TENGAH	KABUPATEN BLORA
2008	11,06	9,55	12,79
2009	2,78	3,32	2,91
2010	6,96	6,88	7,17
2011	3,79	2,68	2,26
2012	4,30	4,24	3,89
2013	8,38	7,99	7,94
2014	8,36	8,22	7,13
2015	3,35	2,73	2,83
2016	3,02	2,36	2,14
2017	3,61	3,71	2,98
2018	3,13	2,82	2,78
2019	2,72	2,81	2,62

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Inflasi Bulanan Kabupaten Blora, 2019



Sumber : BPS Kabupaten Blora

Fakta Menarik

Sebagai kota SBH terdekat dari Blora, inflasi yoy di Kudus selalu lebih tinggi dari Blora sejak 2015.

Salah satu indikator stabilitas perekonomian daerah adalah terkendalinya pergerakan harga barang dan jasa yang dapat dilihat melalui besaran inflasi. Inflasi tahunan (*year on year*) Blora turun dari 2,78% pada tahun 2018 menjadi 2,62 % pada tahun 2019.

Sejak sepuluh tahun terakhir, inflasi Kabupaten Blora sempat menembus angka dua digit yang terjadi sebanyak 1 kali yaitu pada tahun 2008 yang dipengaruhi adanya kenaikan harga BBM oleh pemerintah. Untuk tahun 2019, inflasi Kabupaten Blora lebih rendah dari inflasi nasional (2,72%) maupun inflasi Jawa Tengah (2,81%).

Inflasi tahun kalender 2019 secara signifikan dipengaruhi oleh kelompok bahan makanan yang mengalami inflasi sebesar 4,00% dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 6,69%.

Adapun inflasi bulanan selama tahun 2019 cukup berfluktuasi dan mengalami deflasi pada bulan Februari dan September. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 0,64% dan inflasi terendah terjadi pada bulan September yaitu sebesar -0,25 %.

Di tahun 2019, sektor perdagangan memiliki share sebesar 15,39% dari total PDRB adhb Kabupaten Blora.



PERDAGANGAN 13

Sektor perdagangan merupakan kategori yang sangat menunjang dalam kegiatan perekonomian suatu daerah. Data jumlah sarana perdagangan dari Dinas Perdagangan, Koperasi & UMKM Kabupaten Blora menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada jumlah sarana perdagangan berupa kios dan warung sepanjang tahun 2019. Tercatat, jumlah pasar di Kabupaten Blora tidak mengalami perubahan dalam 4 tahun terakhir, yaitu sebanyak 12 pasar. Sumber yang sama juga mencatat adanya 292 toko, 6.305 kios dan 7.958 warung di Kabupaten Blora sepanjang tahun 2019.

Dinas Perdagangan, Koperasi & UMKM Kabupaten Blora juga mencatat adanya peningkatan jumlah koperasi dari tahun ke tahun. Tercatat ada sebanyak 703 koperasi di tahun 2019 dengan jumlah koperasi aktif sebanyak 274.

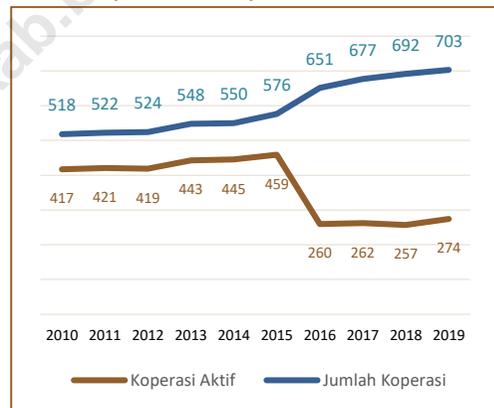
Jika dilihat dari jenisnya, terdapat sebanyak 17 Koperasi Unit Desa (KUD), 65 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), 36 Koperasi Karyawan (Kopkar), 3 Koperasi Pedagang Pasar (Koppas) dan 583 koperasi lainnya.

Jumlah Sarana Perdagangan, 2016-2019

JENIS SARANA	2016	2017	2018	2019
Pasar	12	12	12	12
Toko	215	331	347	292
Kios	1.136	5.030	5.550	6.305
Warung	6.011	6.486	7.026	7.958

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi & UMKM Kabupaten Blora

Jumlah Koperasi dan Koperasi Aktif, 2010-2019



Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi & UMKM Kabupaten Blora

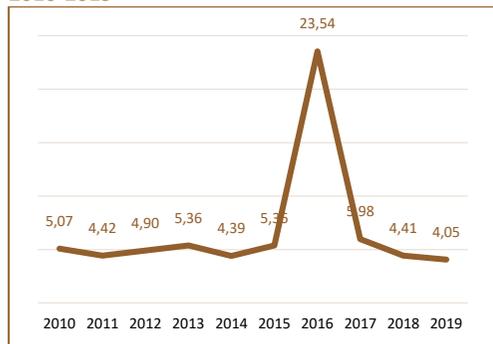
Fakta Menarik

Blora Kota memiliki 159 koperasi atau 22,61% dari total seluruh koperasi di Kabupaten Blora

Ekonomi Kabupaten Blora pada tahun 2019 tumbuh menguat sebesar 4,05 persen dengan penyumbang pertumbuhan terbesar dari Pertambangan dan Penggalian.

14 PDRB LAPANGAN USAHA

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Blora, 2010-2019



Sumber : BPS Kabupaten Blora

Perkembangan PDRB Kabupaten Blora, 2010-2019

TAHUN	PDRB Adhb (miliar rp)	PDRB Adhk (miliar rp)
2010	10.149,07	10.149,07
2011	11.373,37	10.597,72
2012	12.285,56	11.116,86
2013	13.543,66	11.712,50
2014	15.101,97	12.227,20
2015	16.368,34	12.882,58
2016	20.010,94	15.914,66
2017	21.865,83	16.866,64
2018*	24.637,40	17.609,72
2019**	25.977,45	18.322,13

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Ket : * Angka Sementara ** Angka Sangat Sementara

Fakta Menarik

Meskipun masih bernilai positif, namun laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora cenderung mengalami perlambatan dalam empat tahun terakhir

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, serta pemerataan distribusi pendapatan masyarakat. Dengan kata lain, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik disertai dengan pemerataan yang lebih baik.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (adhb) Kabupaten Blora tahun 2019 mencapai Rp 25.977 miliar. Secara nominal, nilai PDRB adhb 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.840 miliar.

Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2010 tahun 2019 tercatat meningkat, dari Rp 17.609 miliar menjadi Rp 18.322 miliar. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora pada 2019 mencapai 4,05%, lebih melambat dari tahun sebelumnya yang mencapai 4,41%. Salah satu faktor yang menyebabkan perlambatan laju pertumbuhan tersebut adalah melemahnya sektor pertambangan dan penggalian meskipun secara *share* PDRB masih merupakan yang tertinggi di Kabupaten Blora.

Sejak tahun 2016, lapangan usaha pertanian telah tergeser oleh lapangan usaha pertambangan penggalian sebagai sektor yang dominan di Kabupaten Blora.



PDRB LAPANGAN USAHA 14

Perekonomian Kabupaten Blora masih bercorak tradisional, dimana pertanian masih dominan meskipun *share* lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan lebih kecil dari *share* lapangan usaha pertambangan dan penggalian. Pertambangan dan Penggalian masih memberikan kontribusi terbesar di PDRB yaitu 25,00%, disusul Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ,serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang masing-masing berkontribusi sebesar 21,82% dan 15,39%.

Lapangan usaha pertanian memiliki tantangan tersendiri bagi perkembangan perekonomian Blora dalam jangka panjang. Meskipun mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja di Kabupaten Blora, tetapi kontribusinya tidak lebih besar dibandingkan sektor pertambangan dan penggalian. Artinya dalam hal nilai tambah, produktivitas pertanian lebih rendah. Selain itu sektor pertanian sangat rentan terhadap kondisi iklim, cuaca dan hama penyakit serta lahan yang semakin menyempit. Pemerintah perlu meningkatkan efektivitas kebijakan dalam hal memajukan pertanian sebagai salah satu ujung tombak dalam pengembangan perekonomian kabupaten.

Distribusi PDRB Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Berlaku, 2019 (dalam persen)

KATEGORI	LAPANGAN USAHA	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21,82
B	Pertambangan dan Penggalian	25,00
C	Industri Pengolahan	9,93
D	Pengadaan Listrik, Gas	0,06
E	Pengadaan Air	0,03
F	Konstruksi	4,21
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,39
H	Transportasi dan Pergudangan	2,54
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,34
J	Informasi dan Komunikasi	1,10
K	Jasa Keuangan	2,92
L	Real Estate	1,22
M,N	Jasa Perusahaan	0,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,05
P	Jasa Pendidikan	6,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,89
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,08

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Fakta Menarik

Sektor penyediaan akomodasi & makan minum mengalami pertumbuhan nilai tambah bruto tertinggi sepanjang 2019, yaitu sebesar 13,09%

15 PDRB PENGELUARAN

Komponen PDRB Pengeluaran ADHB Kabupaten Blora, 2018-2019 (dalam 17miliar Rp)

KOMPONEN PENGGUNAAN	2018*	2019**
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tanga	15.640,90	16.894,34
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swata Nirlaba	336,73	379,03
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.185,49	2.254,74
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2.762,77	3.037,22
5. Perubahan Inventori	119,77	94,81
6. Ekspor Neto	3.591,73	3.317,30
PDRB	24.637,40	25.977,45

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Perkembangan Komponen PDRB Pengeluaran Adhb Kabupaten Blora, 2010-2019 (miliar Rp)

TAHUN	Komponen Konsumsi	Komponen Investasi	Ekspor Neto
2010	9.131,20	1.246,59	-228,71
2011	10.189,97	1.715,40	-531,99
2012	11.009,07	2.309,39	=1.032,89
2013	12.236,31	2.332,42	-1.025,07
2014	13.559,97	2.193,98	-651,98
2015	14.679,07	2.242,89	-553,62
2016	15.753,54	2.311,84	1.945,56
2017	17.009,37	2.559,46	2.297,00
2018*	18.163,12	2.882,54	3.591,73
2019**	19.528,11	3.132,03	3.317,30

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Ket : * Angka Sementara ** Angka Sangat Sementara

Fakta Menarik

Ekspor neto Kabupaten Blora selalu bernilai positif sejak tahun 2016 seiring gencarnya eksplorasi dan eksploitasi minyak bumi di Cepu

PDRB menurut pengeluaran di substitusikan ke dalam persamaan:

$$Y = C_h + C_n + C_g + I_f + I_s + X - M$$

Dimana:

C_h = Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

C_n = Pengeluaran Konsumsi Swasta Nirlaba

C_g = Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

I_f = Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

I_s = Perubahan Inventori

X = Ekspor

M = Impor

Pada tahun 2019, 65,03% PDRB digunakan untuk konsumsi rumah tangga. Penggunaan terbesar kedua dan ketiga adalah pembentukan modal tetap bruto dengan persentase 11,69% dan pengeluaran konsumsi pemerintah dengan persentase 8,68%.

Pada tahun 2019, nilai ekspor neto Kabupaten Blora kembali bernilai positif, artinya nilai ekspor lebih besar dari nilai impornya. Hal ini terkait dengan adanya kegiatan eksplorasi dan eksploitasi tambang minyak di Blok Cepu yang turut meningkatkan nilai ekspor yang cukup tinggi di Kabupaten Blora

PDRB PENGELUARAN 15

Persentase komponen konsumsi rumah tangga pada tahun 2019 tercatat sebesar 65,03% atau senilai 16.894,34 milyar rupiah. Sub komponen makanan, minuman dan rokok mempunyai nilai tambah terbesar yaitu sebesar 6.949,61 milyar rupiah (atau 41,14% dari total komponen konsumsi rumah tangga), diikuti sub komponen transportasi, komunikasi, rekreasi dan budaya sebesar 4.713,42 milyar rupiah atau sebesar 27,90%.

Semakin tinggi pendapatan masyarakat biasanya akan diikuti dengan konsumsi non makanan yang semakin tinggi. Pada tahun 2019 sub komponen konsumsi rumah tangga non makanan tercatat berkontribusi sebesar 58,86% dari total komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga. Nilai tersebut mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 58,37% dari total komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga.

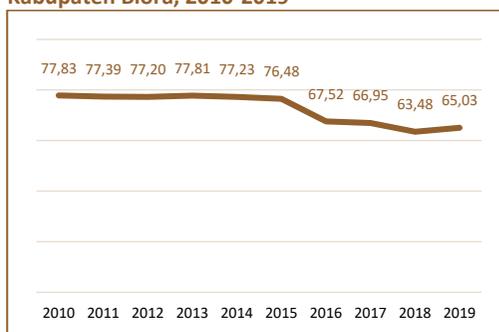
Perkembangan *share* komponen konsumsi rumah tangga terhadap total PDRB memiliki kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, proporsi komponen ini mencapai 77,83%, kemudian turun drastis pada tahun 2016 menjadi 67,52% dan pada tahun 2019 hanya sebesar 65,03% dari total PDRB.

Komponen Konsumsi Rumah Tangga PDRB Pengeluaran Kabupaten Blora, 2018-2019 (dalam Milyar Rp)

KOMPONEN PENGGUNAAN	2018	2019
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	15.640,90	16.894,34
a. Makanan, Minuman, Rokok	6.510,71	6.949,61
b. Pakaian dan Alas kaki	578,57	620,86
c. Perubahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	1.829,79	1.938,31
d. Kesehatan dan Pendidikan	999,39	1.068,69
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya	4.265,92	4.713,42
f. Hotel dan Restoran	1.034,11	1.151,55
g. Lainnya	422,41	451,90

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Perkembangan Distribusi Komponen Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PDRB Adhb Kabupaten Blora, 2010-2019



Sumber : BPS Kabupaten Blora

Fakta Menarik

Pertumbuhan pengeluaran rumah tangga untuk komponen hotel dan restoran mencapai 8,45% di tahun 2019. Lebih cepat dibandingkan pengeluaran rumah tangga di komponen-komponen lainnya.

16 PERBANDINGAN REGIONAL

Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih di Eks Karesidenan Pati, 2019

KAB.	IPM	Penduduk (ribu)	% Penduduk Miskin	TPT
Grobogan	69,86	1.377,8	11,77	3,59
Blora	68,65	865,0	11,32	3,89
Rembang	70,15	638,2	14,95	3,69
Pati	71,35	1.259,6	9,46	3,74
Kudus	74,94	871,3	6,68	3,86
Jepara	71,88	1.257,9	6,66	2,97

Sumber : BPS Prov. Jawa Tengah

Perbandingan PDRB di Eks Karesidenan Pati, 2019

KABUPATEN	PDRB ADHB (Triliun Rp)	PDRB ADHK (Triliun Rp)	PERTUMBUHAN (%)
Grobogan	27,29	19,69	5,37
Blora	25,97	18,32	4,05
Rembang	18,93	13,61	5,20
Pati	43,06	30,90	5,86
Kudus	110,51	73,24	3,10
Jepara	30,23	21,38	6,02

Sumber : BPS Prov. Jawa Tengah

Fakta Menarik

Salah satu komponen IPM yang perlu diperhatikan oleh Kabupaten Blora adalah RLS (Rata-rata Lama Sekolah). Komponen RLS Kabupaten Blora (6,58 tahun) adalah yang terendah ke-4 dari seluruh kab/kota di Jawa Tengah.

Di wilayah eks Karesidenan Pati, jumlah penduduk terbesar ada di Kabupaten Grobogan (1.377,8 ribu jiwa), meskipun kepadatan penduduk terbesar ada di Kabupaten Kudus (2.049 jiwa per km²). Adapun Kabupaten Blora memiliki kepadatan penduduk terjarang di antara kabupaten eks Karesidenan Pati (479 jiwa per km²).

Dilihat dari nilai IPM, IPM Kabupaten Blora pada tahun 2019 masih menjadi yang terendah di antara semua kabupaten eks wilayah Karesidenan Pati. Sedangkan Kabupaten Kudus memiliki IPM tertinggi di eks Karesidenan Pati. Adapun proporsi penduduk miskin terbesar ada di Kabupaten Rembang (14,95%) dan terendah di Kabupaten Jepara (6,66%). Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terbesar ada di Kabupaten Blora (3,89%) dan terendah ada di Kabupaten Jepara (2,97%).

PDRB Kabupaten Blora menempati urutan keempat setelah Kabupaten Grobogan. Adapun laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora berada di atas Kabupaten Kudus tetapi di bawah empat kabupaten lain di eks Karesidenan Pati. Hal ini disebabkan salah satunya dengan melambatnya pertumbuhan nilai tambah lapangan usaha pertambangan dan penggalian di Kabupaten Blora.

<https://blorakab.hps.go.id>

LAMPIRAN

LAMPIRAN



Tabel 1. Luas dan Data Iklim Menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2019

Kecamatan (1)	Luas ¹ (Km ²) (2)	Data Iklim ²	
		Curah Hujan (mm ³) (3)	Hari Hujan (4)
1. Jati	183,621	1.185	60
2. Randublatung	211,131	1.190	40
3. Kradenan	109,508	363	51
4. Kedungtuban	106,858	820	66
5. Cepu	49,145	641	67
6. Sambong	88,750	747	61
7. Jiken	168,167	749	73
8. Bogorejo	49,805	1.002	91
9. Jepon	107,724	1.169	49
10. Blora	79,786	1.449	83
11. Banjarejo	103,522	1.229	97
12. Tunjungan	101,815	926	46
13. Japah	103,052	826	74
14. Ngawen	100,982	1.180	72
15. Kunduran	127,983	1.169	61
16. Todanan	128,739	1.612	91
Kabupaten Blora	1.820,588	1.016	68

Sumber : ¹ BPN Kabupaten Blora

² Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Blora

LAMPIRAN

Tabel 2. Banyaknya Pegawai Negeri Sipil (PNS) Menurut Jenis Kelamin dan Karakteristik di Pemerintah Daerah Kabupaten Blora, 2019

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Jabatan			
Fungsional Tertentu	1.897	2.870	4.767
Fungsional Umum	1.243	872	2.115
Struktural	506	271	777
Golongan			
Golongan I	162	20	182
Golongan II	633	462	1.095
Golongan III	1.560	2.247	3.807
Golongan IV	1291	1.284	2.575
Tingkat Pendidikan			
SD/Sederajat	74	12	86
SMP/Sederajat	201	19	220
SMA/Sederajat	655	312	967
Diploma I/ II	98	122	220
Diploma III	143	526	669
Tingkat Sarjana/Doktor	2.475	3.022	5.497
Jumlah	2019	3.646	4.013
	2018	3.847	3.882
	2017	4.157	3.864
			7.659
			7.729
			8.207

Sumber : BKD Kabupaten Blora

LAMPIRAN



Tabel 3. Jumlah Penduduk, Proporsi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Proporsi Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa per km ²)	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1. Jati	51.923	6,00	283	
2. Randublatung	81.457	9,42	386	
3. Kradenan	42.816	4,95	391	
4. Kedungtuban	60.555	7,00	566	
5. Cepu	78.175	9,04	1.591	
6. Sambong	29.070	3,36	328	
7. Jiken	39.793	4,60	237	
8. Bogorejo	25.860	2,99	606	
9. Jepon	65.252	7,54	1.210	
10. Blora	96.522	11,16	491	
11. Banjarejo	65.454	7,57	632	
12. Tunjungan	50.043	5,79	638	
13. Japah	37.224	4,30	549	
14. Ngawen	64.416	7,45	519	
15. Kunduran	70.245	8,12	1.387	
16. Todanan	66.837	7,73	361	
Jumlah	2019	865.013	100,00	475
	2018	862.110	100,00	474
	2017	858.865	100,00	472

Sumber : BPS Kabupaten Blora



LAMPIRAN

Tabel 4. Banyaknya Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Blora, 2019/2020

KECAMATAN (1)	TK (2)	SD (3)	SMP (4)	SMA (5)
1. Jati	26	34	6	1
2. Randublatung	46	53	8	4
3. Kradenan	23	29	5	1
4. Kedungtuban	41	37	6	1
5. Cepu	47	39	13	7
6. Sambong	12	25	2	0
7. Jiken	17	29	5	0
8. Bogorejo	13	22	4	0
9. Jepon	41	44	5	1
10. Blora	62	61	13	4
11. Banjarejo	23	38	2	0
12. Tunjungan	27	35	6	2
13. Japah	22	25	3	0
14. Ngawen	45	38	7	2
15. Kunduran	40	42	4	0
16. Todanan	35	46	5	1
Jumlah				
2019/2020	520	597	94	24
2018/2019	521	600	94	24
2017/2018	523	600	93	22

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Blora

LAMPIRAN



Tabel 5. Indikator Strategis Kabupaten Blora, 2017-2019

Indikator	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Angka Partisipasi Murni (APM)			
SD	96,33	96,32	95,95
SMP	79,32	75,35	75,51
SMA	55,98	57,33	57,16
Indikator Ketenagakerjaan			
Jumlah Angkatan Kerja	468.609	489.604	462.773
TPAK	70,21	72,81	68,35
TPT	2,85	3,26	3,89
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)			
IPM	67,52	67,95	68,65
Angka Harapan Hidup	73,99	74,12	74,23
Angka Harapan Lama Sekolah	12,13	12,14	12,19
Rata-rata Lama Sekolah	6,45	6,46	6,58
<i>Purchase Parity Power</i> (ribu rupiah/kapita/tahun)	9.065	9.385	9.795
Indikator Kemiskinan			
Jumlah Penduduk Miskin (dalam ribu jiwa)	111,88	102,50	97,86
% Penduduk Miskin	13,04	11,90	11,32
Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	291.114	308.520	335.837
Indeks Kedalaman Kemiskinan	1,53	1,62	1,59
Indeks Keparahan Kemiskinan	0,31	0,37	0,34

Sumber : BPS Kabupaten Blora



LAMPIRAN

Tabel 6. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Blora, 2017-2019 (dalam Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.087,86	5.567,82	5.667,30
B Pertambangan dan Penggalian	5.258,75	6.570,17	6.495,29
C Industri Pengolahan	2.122,39	2.343,69	2.578,43
D Pengadaan Listrik dan Gas	13,38	14,59	15,53
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,02	7,84	8,78
F Konstruksi	889,97	988,96	1.094,41
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.279,77	3.607,29	3.997,43
H Transportasi dan Pergudangan	549,35	594,83	660,28
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	690,01	755,33	867,55
J Informasi dan Komunikasi	225,01	255,21	286,05
K Jasa Keuangan dan Asuransi	654,81	709,60	758,93
L Real Estate	266,39	289,60	316,07
M,N Jasa Perusahaan	64,88	71,85	82,22
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	719,85	752,83	792,00
P Jasa Pendidikan	1.281,95	1.410,50	1.587,47
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	189,25	209,55	230,59
R,S,T,U Jasa lainnya	439,20	487,74	539,12
PDRB	21.740,83	24.637,40	25.977,45

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Ket. : *Angka Sementara **Angka Sangat Sementara

LAMPIRAN



Tabel 7. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Blora, 2017-2019 (dalam Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha (1)	2017 (2)	2018* (3)	2019** (4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.482,83	3.682,54	3.678,20
B Pertambangan dan Penggalian	4.762,31	4.699,70	4.681,82
C Industri Pengolahan	1.442,24	1.547,11	1.665,27
D Pengadaan Listrik dan Gas	11,62	12,28	13,06
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,97	6,75	7,41
F Konstruksi	643,23	679,85	723,88
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.651,80	2.850,49	3.079,28
H Transportasi dan Pergudangan	467,44	502,17	546,11
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	547,46	592,77	670,33
J Informasi dan Komunikasi	237,17	269,05	298,33
K Jasa Keuangan dan Asuransi	460,23	481,83	506,97
L Real Estate	228,18	241,00	256,78
M,N Jasa Perusahaan	47,71	51,28	56,80
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	506,18	522,93	542,90
P Jasa Pendidikan	876,09	940,06	1.017,99
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	140,35	153,27	163,72
R,S,T,U Jasa lainnya	344,34	376,65	413,29
PDRB	16.866,15	17.609,72	18.322,13

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Ket. : *Angka Sementara **Angka Sangat Sementara



LAMPIRAN

Tabel 8. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017-2019 (dalam persen)

Lapangan Usaha (1)	2017 (2)	2018* (3)	2019** (4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23,40	22,60	21,82
B Pertambangan dan Penggalian	24,19	26,67	25,00
C Industri Pengolahan	9,76	9,51	9,93
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,06
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,03	0,03
F Konstruksi	4,09	4,01	4,21
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,09	14,64	15,39
H Transportasi dan Pergudangan	2,53	2,41	2,54
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,17	3,07	3,34
J Informasi dan Komunikasi	1,03	1,04	1,10
K Jasa Keuangan dan Asuransi	3,01	2,88	2,92
L Real Estate	1,23	1,18	1,22
M,N Jasa Perusahaan	0,30	0,29	0,32
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,31	3,06	3,05
P Jasa Pendidikan	5,90	5,73	6,11
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,87	0,85	0,89
R,S,T,U Jasa lainnya	2,02	1,98	2,08
PDRB	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Ket. : *Angka Sementara **Angka Sangat Sementara

LAMPIRAN



Tabel 9. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2017-2019

Lapangan Usaha (1)	2017 (2)	2018* (3)	2019** (4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,33	5,26	-0,12
B Pertambangan dan Penggalian	7,94	-1,31	-0,38
C Industri Pengolahan	5,61	7,27	7,64
D Pengadaan Listrik dan Gas	3,48	5,70	6,31
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,35	-3,15	9,75
F Konstruksi	8,34	5,69	6,48
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,57	7,81	8,03
H Transportasi dan Pergudangan	4,85	7,43	8,75
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,38	8,28	13,09
J Informasi dan Komunikasi	12,78	13,44	10,88
K Jasa Keuangan dan Asuransi	4,79	4,41	5,22
L Real Estate	5,48	5,62	6,55
M,N Jasa Perusahaan	9,32	7,48	10,76
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,08	3,31	3,82
P Jasa Pendidikan	7,19	7,30	8,29
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,86	8,20	6,82
R,S,T,U Jasa lainnya	7,85	9,38	9,73
PDRB	5,98	4,41	4,05

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Ket. : *Angka Sementara **Angka Sangat Sementara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://blorakab.bps.go.id>

